

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Fear of covid-19* menunjukkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *travel anxiety* bagi wisatawan Pulau Sumatera di *Era new normal*. Yang mana ketakutan terhadap covid-19 mengakibatkan kecemasan bagi wisatawan di Pulau Sumatera dalam melakukan perjalanan wisata di *era new normal*. Yang dalam artian dengan adanya penyebaran covid-19 membuat wisatawan merasa cemas atau gelisah akan tercemarnya virus corona dalam melakukan perjalanan di *era new normal*.
2. *Fear of covid-19* menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *risk attitude* bagi wisatawan di Pulau Sumatera pada *era new normal*. Yang mana rasa takut yang dimiliki wisatawan tidak berdampak terhadap sikap wisatawan dalam menghadapi resiko yang mungkin terjadi dalam melakukan perjalanan wisata. Dalam artian bahwa meskipun memiliki rasa takut akan terpaparnya virus corona tidak membuat wisatawan menolak ajakan atau rencana perjalanan wisata dari keluarga atau teman di *era new normal*.
3. *Fear of covid-19* menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *risk attitude* bagi wisatawan di Pulau Sumatera pada *era new normal*. Yang mana rasa takut yang dimiliki wisatawan tidak berdampak terhadap sikap wisatawan dalam

menghadapi resiko yang mungkin terjadi dalam melakukan perjalanan wisata. Dalam artian bahwa meskipun memiliki rasa takut akan terpaparnya virus corona tidak membuat wisatawan menolak ajakan atau rencana perjalanan wisata dari keluarga atau teman di *era new normal*.

4. *Travel anxiety* dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan terhadap *risk attitude* bagi wisatawan di Pulau Sumatera dalam melakukan perjalanan di *era new normal*. Yang mana kecemasan yang berupa perasaan tidak nyaman ataupun kepanikan yang dirasakan wisatawan berdampak positif terhadap sikap wisatawan dalam menghadapi resiko yang mungkin terjadi, yang mana sikap wisatawan terhadap resiko dapat berupa sikap *preventif* dari resiko yang mungkin terjadi karena covid-19 akibat melakukan perjalanan wisata. Dimana sikap terhadap resiko ini dapat berupa penolakan ajakan dalam melakukan rencana wisata atau menolak kunjungan dari teman atau kerabat yang berpulang dari perjalanan wisata.

5. *Travel anxiety* dinyatakan memiliki hubungan signifikan terhadap *travel intention* bagi wisatawan di Pulau Sumatera dalam melakukan perjalanan di *era new normal*. Yang mana kecemasan yang berupa perasaan tidak nyaman ataupun kepanikan yang dirasakan wisatawan berdampak positif terhadap niat wisatawan dalam melakukan perjalanan di *era new normal*. Dalam artian dengan kecemasan dalam melakukan perjalanan membuat wisatawan tidak memiliki rencana untuk melakukan liburan secara virtual di *era new normal*.

6. *Risk attitude* dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *travel intention* bagi wisatawan di Pulau Sumatera dalam melakukan perjalanan di *era new*

normal. Yang mana sikap terhadap resiko akan terpaparnya covid-19 yang dirasakan wisatawan berdampak positif terhadap niat wisatawan dalam melakukan perjalanan. Dimana ketika wisatawan menolak ajakan atau rencana liburan dari kerabat berpengaruh terhadap niat wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata.

7. *Fear of covid-19* dinyatakan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *travel intention* melalui *risk attitude* bagi wisatawan di Pulau Sumatera dalam melakukan perjalanan di *era new normal*. Yang dalam artian bahwa sikap terhadap resiko yang dirasakan wisatawan tidak memiliki pengaruh mediasi dalam hubungan variabel *fear of covid-19* terhadap variabel *travel intention*. Hal ini dapat dinyatakan bahwa setelah ditambahkan sikap terhadap resiko yang mungkin terjadi akibat covid-19 tidak mempengaruhi hubungan ketakutan wisatawan Pulau Sumatera mengenai covid-19 terhadap niat wisatawan dalam melakukan perjalanan di *era new normal*.

8. *Travel anxiety* dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *travel intention* melalui *risk attitude* bagi wisatawan di Pulau Sumatera dalam melakukan perjalanan di *era new normal*. Yang dalam artian bahwa sikap terhadap resiko yang dirasakan wisatawan memiliki pengaruh mediasi dalam hubungan variabel *travel anxiety* terhadap variabel *travel intention*. Hal ini dapat dinyatakan bahwa setelah ditambahkan sikap terhadap resiko yang mungkin terjadi akibat covid-19 mempengaruhi hubungan ketakutan wisatawan Pulau Sumatera mengenai covid-19 terhadap niat wisatawan dalam melakukan perjalanan di *era new normal*.

9. Temuan menarik yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketakutan yang dirasakan wisatawan Pulau Sumatera terhadap adanya covid-19 tidak

mempengaruhi niat wisatawan dalam melakukan perjalanan di *era new normal*. Yang mana meskipun merasa takut terhadap covid wisatawan tetap memiliki niat untuk melakukan wisata dan tetap memiliki rencana untuk melakukan perjalanan wisata setelah pandemic covid-19 berakhir. Selain itu, hal menarik lainnya yang ditemukan didalam penelitian ini adalah bahwa ketakutan wisatawan Pulau Sumatera terhadap covid-19 tidak berpengaruh kepada sikap mereka terhadap resiko yang mungkin terjadi selama melakukan perjalanan. Yang dalam artian meskipun merasa takut dengan adanya covid wisatawan memiliki sikap yang rendah terhadap resiko yang mungkin terjadi.

10. Pembaharuan yang diperoleh pada penelitian ini adalah bahwa variabel *risk attitude* dinyatakan tidak memiliki peran mediasi yang kuat, hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mana dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa *risk attitude* memiliki peran mediasi yang kuat.

11. Hal yang menjadi penyebab tidak takutnya wisatawan terhadap covid-19 dapat dipengaruhi oleh faktor budaya masyarakat di Pulau Sumatera yang terkenal agamais, sehingga segala sesuatu hal dipercayakan dan diserahkan kepada Allah SWT.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa penelitian yang dilakukan ini memberikan suatu pemahaman yang bagus tentang bagaimana ketakutan terhadap covid-19 dan kecemasan mampu mempengaruhi niat wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata melalui sikap berisiko. Penelitian ini memiliki kontribusi yang besar bagi

industri pariwisata dalam melakukan pemasaran untuk sebuah destinasi wisata di *era new normal*. Yang mana berdasarkan salah satu temuan yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa ketakutan yang dimiliki wisatawan terhadap covid-19 tidak mempengaruhi niat berwisata bagi wisatawan, sedangkan kecemasan dan sikap berisiko memiliki pengaruh terhadap niat berwisata yang dimiliki oleh wisatawan dalam melakukan perjalanan di *era new normal*. Oleh karena itu, berdasarkan hasil diatas, maka industri pariwisata, organisasi pemasaran destinasi wisata, beserta pemerintah harus bisa fokus dalam upaya menurunkan tingkat kecemasan yang dirasakan masyarakat dan dalam memberikan sikap positif terhadap risiko yang mungkin terjadi karena penyebaran virus corona.

Dalam hal ini hal yang bisa dilakukan oleh industri pariwisata adalah dengan meningkatkan daya tarik dari suatu destinasi wisata dan mengurangi persepsi wisatawan terhadap risiko. Yang mana jika dilihat dari lingkup yang khusus maka penyedia layanan perlu memiliki pedoman tentang kesehatan dan layanan yang baik untuk memastikan keamanan yang dirasakan tamu kunjungan. Yang mana hal ini dapat dilakukan dengan melakukan proses keamanan yang ketat untuk memastikan wisatawan dapat merasa aman dalam melakukan perjalanan. Alternatif lainnya yang dapat dilakukan oleh industry pariwisata adalah dengan menjelaskan rencana darurat kepada wisatawan secara jelas, sehingga dengan begitu wisatawan bisa mengelola dan mengendalikan risiko yang mungkin terjadi.

Sedangkan bagi organisasi pemasaran destinasi wisata dan pemerintah Kota Payakumbuh implikasi penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda untuk memberikan informasi yang cukup untuk memenuhi permintaan masyarakat terkait keselamatan, terutama bagi masyarakat yang memiliki toleransi yang rendah terhadap resiko. Yang mana pemberian informasi ini dapat disebarakan melalui banyak sumber, baik iklan di transportasi umum, media sosial, dan informasi pusat kesehatan. Selain itu, hal yang lain yang dapat dilakukan adalah dengan mengemas ulang produk pariwisata yang dapat meminimalkan kegiatan dan aktivitas yang dapat berisiko tinggi. Sehingga melalui hal ini dapat mengurangi tingkat kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata di *era new normal*. Dan dapat menjadi landasan untuk pemerintah Kota Payakumbuh dalam membuat kebijakan strategis terkait bidang pariwisata.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan maupun kekurangan. Yang mana keterbatasan ini nantinya dapat dijadikan perbaikan bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini responden yang diambil hanya dalam skala yang kecil, yaitu dengan jumlah responden sebanyak 210 untuk mewakili responden wisatawan yang ada di Pulau Sumatera.

2. Dalam penelitian ini peneliti terbatas akses dalam membagikan kuisioner, sehingga jumlah responden yang diambil untuk setiap provinsinya tidak merata atau tidak memiliki proporsi yang sama besar.

5.4 Saran

Saran atau masukan yang dapat penulis berikan terhadap pengembangan penelitian ini dimasa yang akan datang adalah antara lain:

5.4.1 Bagi Pemerintah

Saran yang bisa diberikan penulis kepada pemerintah, khususnya bagi Pemerintahan Kota Payakumbu dan secara umum di Pulau Sumatera adalah diharapkannya untuk pemerintah menyediakan serta meningkatkan fasilitas layanan kesehatan dan keamanan untuk setiap destinasi wisata yang ada di Pulau Sumatera agar memberikan kenyamanan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan. Selain itu, penulis juga mengharapakan agar untuk kedepannya pemerintah bisa melakukan suatu kebijakan atau program yang nantinya mampu untuk mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan wisatawan selama melakukan perjalanan, yang mana hal ini salah satunya dapat dilakukan dengan tidak menyebarkan pemberitaan yang berlebihan terkait dengan pandemic covid-19.

5.4.2 Bagi Pembisnis atau Industri Pariwisata

Saran penulis terhadap Industri Pariwisata adalah diharapkannya agar kedepannya industri pariwisata mampu memberikan serta menyediakan layanan pariwisata yang

sesuai dengan kebutuhan wisatawan pada saat ini. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memfokuskan pariwisata kepada jenis wisata alam, yang mana hal ini sejalan dengan pilihan karakteristik jenis wisata yang dipilih oleh wisatawan yang lebih banyak memiliki wisata alam sebagai jenis wisata yang akan mereka kunjungi. Dengan begitu hal ini dapat menjadi masukan bagi pembisnis dibidang pariwisata untuk dapat menyediakan wisata yang dapat lebih mendekatkan wisatawan kealam, yang mana sekaligus dapat menghindari wisatawan dari kerumunan yang banyak.

5.4.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas. Sehingga kedepannya diharapkan dapat terlihat perbedaan pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel yang diteliti dengan objek serta karakteristik penelitian yang berbeda.